



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Naskah Pidato Kemunduran Anas Urbaningrum di DPP Partai Demokrat tanggal 23 februari 2013.

Yang kemudian setelah menganalisis naskah pidato ini dengan menggunakan tahapan semiotika Ferdinand de Saussure penulis telah mendapatkan makna yang dengan menggunakan analisis dari Signifier dan Signified, Langue dan Parole, Syntagmatic dan Associative, Form dan Content

Secara Signifier (penanda), naskah pidato ini adalah kumpulan tanda-tanda (kata) yang saling berhubungan dan saling membentuk suatu makna yang menjelaskan bahwa terdapat kisruh terjadi di Partai Demokrat dan golongan yang tidak menyukai Anas Urbaningrum. Dengan perkataan yang implisit.

Sedangkan secara Signified (petanda), naskah pidato ini menunjukkan makna yang sebenarnya dibalik kata-kata tersebut yang implisit. Beberapa kata-kata anas menunjukkan bahwa ia tidak bersalah, dan ia mundur dari kursi kepemimpinan partai demokrat karena dorongan dari golongan-golongan tertentu.

Yang dari pada hasil penelitian diatas. Lahirlah sebuah pesan politik. Pesan politik yang ditujukan pada seseorang atau sekelompok orang. Anas juga memberi tantangan kepada demokrat dengan akan membuka 'halaman-halaman' baru.

Terlihat memang terdapat kisruh yang terjadi di tubuh Partai Demokrat pada perkataan Anas Urbaningrum. Anas mengatakan “Saya baru mulai berpikir saya akan punya status hukum di KPK ketika ada semacam desakan agar KPK segera memperjelas status hukum saya” dan “Saya baru mulai berpikir saya akan punya status hukum di KPK ketika ada semacam desakan agar KPK segera memperjelas status hukum saya”, dan “Anas adalah bayi yang lahir tidak diharapkan”. Terlihat bahwa memang terdapat kubu-kubu di dalam tubuh Partai Demokrat. dan kubu-kubu ini saling menyerang, dilihat bahwa Anas merasakan bahwa ada seseorang atau sekelompok kader Partai Demokrat yang tidak menyukai dirinya. Banyak juga factor-faktor pendorong yang meyakinkan bahwa adanya kubu-kubu, yaitu pada pemberitaan yang mengangkat status BBM Anas Urbaningrum yang mengatakan “politik para sengkuni”. Ia menulis status tersebut setelah ia mengundurkan diri dari kursi kepemimpinan Partai Demokrat. yang berbarti dalam pewayangan merupakan tokoh pewayangan yang berkarakter jahat. Selain itu juga terlihat pada aksi ketua bidang komunikasi dan informasi Partai Demorkat Ruhut Sitompul yang berkata lain tentang Anas Urbaningrum. Awalnya Ruhut mendesak Anas segera mengundurkan diri dari jabatannya. Akan tetapi dalam diskusi Kaukus muda Indonesia (KMI) Ruhut mengaku siap pasang badan membela Anas Urbaningrum. dan juga banyaknya perkataan-perkataan Ruhut yang menyerang Anas. Berarti itu ada indikasi perpecahan yang menyebabkan Partai Demokrat tidak satu suara.

Setelah menemukan makna dari signifier dan signified, dengan unit kajian milik Saussure yang lain yaitu, Langue dan Parole, serta Syntagmatic dan

Associative, Form dan Content ditemukan terdapat pemilihan kata yang dilontarkan Anas pada pidatonya merupakan kata-kata yang mengandung makna. Mana yang menjelaskan bahwa terdapat intrik dalam kemunduranya, serta perpecahan terjadi pada tubuh Partai Demokrat. Anas adalah seorang yang berpolitik secara halus, dengan katategori komunikasi politik tingkat tinggi menurut Karyowo Wibowo, seorang peneliti senior Indonesian Public Institute. Anas ingin membangun opini public bahwa penahanyanya adalah keinginan Kubu SBY. ia menjanjikan masyarakat akan membuka lembar dari buku-buku yang terjadi terkait kisruh yang terjadi di Partai Demokrat. sehingga masyarakat mendapat penagasan bahwa memang ada lagi buku (kasusu) dan lembar (fakta) yang lain terkait korupsi kader-kader Partai Demokrat.

5.2 Saran

Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya yang juga ingin melakukan penelitian dengan metode yang sama, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap salinan naskah pidato ini jangan mengabaikan satu kemungkinan pun yang terdapat di dalamnya. Karena semua simbol mengandung makna. Selain itu perbanyak literatur dan pendalaman materi melalui dokumen mutlak dilakukan. Jika memungkinkan lakukan pendekatan dengan narasumber dalam hal ini pembuat karya/buku sehingga makna sebenarnya menjadi lebih jelas dengan sumber terpercaya.

2. Bahwa komunikasi politik tidak hanya memuat pesan-pesan berisi kepingan diantara pelaku politik tersebut, tetapi juga memuat informasi yang berdampak pada khalayak luas.

